

ABSTRAK

Rosania Eka Delita, 126101202155, judul Dampak Penerapan Peraturan Daerah

Nomor 6 Tahun 2023 Pada Kenaikan Retribusi Daerah Bagi Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Trenggalek Ditinjau dari AKAD IJARAH, studi kasus dilaksanakan di tiga pasar berbeda di Kabupaten Trenggalek. Hukum ekonomi syariah, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Kata kunci: Hukum Islam, Kenaikan Retribusi Daerah, Pedagang Pasar Tradisional

Skripsi ini membahas tinjauan hukum Islam terhadap kenaikan retribusi daerah di Kabupaten Trenggalek yang berdampak pada pedagang pasar tradisional sejak disahkannya PERDA Nomor 6 Tahun 2023. Kenaikan retribusi ini memicu aksi demonstrasi oleh pedagang pasar sebagai protes terhadap tarif yang dianggap memberatkan dan berdampak pada kelangsungan usaha mereka. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji kebijakan kenaikan retribusi daerah, dampaknya terhadap pedagang pasar, dan pandangan hukum Islam terkait kebijakan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan mengenai kenaikan retribusi, dampak yang ditimbulkan, dan pandangan hukum Islam terhadap kebijakan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Subjek penelitian meliputi beberapa pasar di Kabupaten Trenggalek dan pedagang yang ada di pasar-pasar tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kenaikan retribusi pasar tradisional melalui Perda Nomor 6 Tahun 2023 memberatkan pedagang kecil, memperburuk persaingan dengan pasar modern, dan kurangnya fasilitas pasar yang memadai. Transparansi dan

pengelolaan dana retribusi yang buruk juga menimbulkan keluhan, sehingga diperlukan perbaikan fasilitas dan pengelolaan yang lebih efektif. (2) Kenaikan retribusi sebesar 400% memicu mogok bayar di kalangan pedagang, terutama di tengah inflasi dan penurunan aktivitas pasar. Pedagang mengeluhkan fasilitas yang tidak sebanding dengan tarif yang dikenakan, sementara pemerintah kesulitan mencapai target anggaran akibat rendahnya pembayaran. (3) Pandangan hukum Islam terhadap kenaikan retribusi tersebut menilai bahwa kebijakan ini tidak sesuai dengan prinsip keadilan dalam syariat Islam. Pelanggaran terjadi karena adanya ketidaksepakatan antara pemerintah dan pedagang, beban tarif yang berlebihan, ketidakjelasan manfaat retribusi, dan ketidakseimbangan antara tarif dan manfaat yang diterima oleh pedagang. Kebijakan ini diterapkan tanpa musyawarah atau transparansi, yang mengarah pada ketidakpuasan dan dianggap tidak memenuhi syarat keadilan dalam Islam.

ABSTRACT

Rosania Eka Delita, 126101202155, The Impact of the Implementation of Regional

Regulation Number 5 of 2024 on the Increase in Regional Retribution for Traditional Market Traders in Trenggalek Regency Viewed from the Perspective of Ijarah Contract Law,, case study conducted in three different markets in Trenggalek Regency. Islamic Economic Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute of Tulungagung, Supervisor: Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Keywords: *Islamic Law, Increase in Regional Retribution, Traditional Market Vendors*

This thesis discusses the Islamic legal review of the increase in regional retribution in Trenggalek Regency, which affects traditional market vendors since the enactment of Regional Regulation (Perda) No. 5 of 2024.. This increase in retribution triggered demonstrations by market vendors as a protest against the tariffs, which were considered burdensome and detrimental to their business sustainability. The focus of this study is to examine the policy on the increase in regional retribution, its impact on market vendors, and the Islamic legal perspective on this policy. The objectives of this study are to understand the policy regarding the increase in retribution, the resulting impacts, and the Islamic legal views on this policy.

This study uses a descriptive method with primary and secondary data, and data collection techniques through interviews and documentation. The data analysis is carried out qualitatively. The research subjects include several markets in Trenggalek Regency and the vendors in these markets.

The results of the study show that: (1) The increase in traditional market retribution through Perda No. 5 of 2024 burdens small vendors, worsens the competition with modern markets, and

lacks adequate market facilities. The poor transparency and management of retribution funds also lead to complaints, indicating a need for better facility improvements and more effective management. (2) The 400% increase in retribution triggered a payment strike among vendors, especially amid inflation and declining market activity. Vendors complain about facilities that are not commensurate with the tariffs imposed, while the government struggles to meet its budget targets due to low payments. (3) The Islamic legal perspective on the increase in retribution deems this policy as inconsistent with the principles of justice in Islamic law. Violations occurred due to disagreements between the government and vendors, excessive tariff burdens, unclear retribution benefits, and an imbalance between tariffs and the benefits received by the vendors. This policy was implemented without consultation or transparency, leading to dissatisfaction and considered not meeting the standards of justice in Islam.

الملخص

روسانيا إكا ديليتا، ١٢٠٢١٥٥، أثر تطبيق اللائحة الإقليمية رقم ٥ لعام ٢٠٢٤ على زيادة الرسوم الإقليمية لتجار الأسواق التقليدية في منطقة ترينغاليك من منظور قانون عقد الإجارة. دراسة حالة أجريت في ثلاثة أسواق مختلفة في منطقة ترينغاليك. قانون الاقتصاد الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، المعهد الإسلامي الحكومي في تولونج أغونج. المشرف: الأستاذ الدكتور أحمد مهدي الأنصار، ماجستير في الدراسات الإسلامية

الكلمات المفتاحية: القانون الإسلامي، زيادة الرسوم المحلية، بائعو الأسواق التقليدية تتناول هذه الأطروحة المراجعة القانونية الإسلامية لزيادة الرسوم المحلية في محافظة ترينغاليك التي أثرت على بائعي الأسواق التقليدية منذ إقرار اللوائح المحلية رقم ٥ لسنة ٢٠٢٤. وقد أثار هذا الزيادة في الرسوم احتجاجات من قبل بائعي الأسواق كاحتجاج على الرسوم التي اعتُبرت مرهقة وضارة باستدامة أعمالهم. يركز البحث في هذه الدراسة على فحص السياسة المتعلقة بزيادة الرسوم المحلية، وتأثيرها على بائعي الأسواق، ورؤية القانون الإسلامي بشأن هذه السياسة. أهداف هذه الدراسة هي فهم السياسة المتعلقة بزيادة

الرسوم، وتأثيراتها الناتجة، ووجهات النظر القانونية الإسلامية بشأن هذه السياسة. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي باستخدام البيانات الأولية والثانوية، وتقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والوثائق. يتم تحليل البيانات بشكل نوعي. تشمل موضوعات البحث عدة أسواق في محافظة

ترينغاليك والبائعين في هذه الأسواق.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) زيادة الرسوم في الأسواق التقليدية من خلال اللوائح المحلية رقم ٥ لسنة ٢٠٢٤ قد أثقلت على البائعين الصغار، وزادت المنافسة مع الأسواق الحديثة، وافقارها للمرافق المناسبة. كما أن نقص الشفافية وسوء إدارة أموال الرسوم قد تسببا في شكاوى، مما يستدعي تحسين المرافق والإدارة بشكل أكثر فعالية. (٢) زيادة الرسوم بنسبة ٤٠٪ تسببت في إضراب عن الدفع بين البائعين، خاصة في ظل التضخم وتراجع النشاط في الأسواق. يشكو البائعون من أن المرافق لا تتناسب مع الرسوم المفروضة، بينما يواجه الحكومة صعوبة في تحقيق أهداف الميزانية بسبب قلة المدفوعات. (٣) من منظور القانون الإسلامي، يعتبر أن زيادة الرسوم هذه غير متوافقة مع مبادئ العدالة في الشريعة الإسلامية. وتحدثت الانتهاكات بسبب الخلافات بين الحكومة والبائعين، والأعباء الزائدة للرسوم، وعدم وضوح فوائد الرسوم، وعدم التوازن بين الرسوم والفوائد التي يتلقاها البائعون. تم تنفيذ هذه السياسة دون تشاور أو شفافية، مما أدى إلى عدم الرضا واعتبر أنه لا يحقق معايير العدالة في الإسلام.